

Penerapan Pembelajaran Teks Anekdote Berbasis *Problem Based Learning* pada Kelas X Di SMA Muhammadiyah Kasihan

Aisyah Khairatun Hisan¹, Iis Suwartini¹, Endang Ruliani²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMA Muhammadiyah Kasihan

Key Words:

Pendidikan, Bahasa Indonesia, Teks Anekdote, *Problem Based Learning*

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu perihal yang menciptakan terjalannya tujuan pembelajaran bagi setiap lembaga khususnya di Indonesia. Terkait Pendidikan yang dipaparkan dalam penelitian ini, diambilnya salah satu aspek pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia di kelas X SMA Muhammadiyah Kasihan. Pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas adalah pembelajaran Teks Anekdote berbasis *Problem Based Learning* (PBL). Tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai alternatif data literatur bagi tenaga pendidik guna dilakukannya studi banding antar sekolah terkait pembahasan penelitian. Metode yang digunakan selama pengumpulan data penelitian menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif berupa pengamatan dan wawancara. Penelitian ini memaparkan terkait penerapan pembelajaran Teks Anekdote berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dan langkah-langkah efektif yang diperlukan dalam penerapan pembelajaran Teks Anekdote berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dengan hasil yang cukup baik dan sesuai dengan ketentuan berlangsungnya kegiatan pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL).

How to Cite: Hisan. (2022). Penerapan Pembelajaran Teks Anekdote Berbasis Problem Based Learning Pada Kelas X Di SMA Muhammadiyah Kasihan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kualitas hidup anak bangsa. Dengan adanya pendidikan, anak bangsa akan menyusun masa depannya untuk memperbaiki kualitas pembangunan suatu negara. Dalam (Sinta, 2019) Menurut Moh. Munir (2014: 135) pendidikan yang baik atau buruk dapat menjadi patokan baik dan buruknya kualitas suatu pembangunan yang berada dalam konteks negara. Dalam bangunan sekolah, pendidikan menjadi suatu dasar dari ketersediaannya fasilitas yang memadai bagi warga sekolah, seperti; kepala sekolah, guru, *staf*, tenaga administrasi, dan peserta didik. Di samping itu, sarana pendidikan seperti bangunan sekolah, ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, dan ruangan-ruangan yang dibutuhkan dalam sekolah juga menjadi dasar dari efektivitas dan efisiensinya kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga dalam sebuah sekolah dapat tercapainya tujuan pendidikan dengan optimal.

Pendidikan sendiri menyediakan fasilitas pembelajaran untuk mengasah pemikiran peserta didik yang pada dasarnya memiliki tujuan masing-masing ketika datang ke bangunan sekolah. Fasilitas tersebut salah satunya yaitu mata pelajaran. Bagi tenaga pendidik, mata pelajaran sangat variatif dan kreatif untuk dijadikan bahan pembelajaran yang disajikan kepada peserta didik guna memfokuskan setiap bidang pembelajaran yang berbeda-beda. Salah satu yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran dari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa menurut Keraf (1997:1) dalam (Sulistiyowati, 2013) adalah sebuah alat untuk memudahkan dalam berkomunikasi antar sesama masyarakat yang saling mengerti dan memahami makna simbol bunyi yang diucapkan. Demikian, Bahasa Indonesia memiliki pengertian yaitu, sebuah alat komunikasi

yang diucapkan oleh masyarakat Indonesia sebagai simbol atau lambang untuk bisa saling menerima dan mengerti apa yang dimaksud. Dengan begitu, pembelajaran Bahasa Indonesia yang disediakan dalam fasilitas sekolah bertujuan supaya setiap peserta didik yang mempelajarinya dapat memahami apa saja yang menjadi ruang lingkup dan hakikat dari Bahasa Indonesia sendiri. Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk menata kebahasaan yang baik dan benar dalam penggunaan Bahasa Indonesia bagi peserta didik yang mempelajarinya.

Bahasa Indonesia dipelajari oleh setiap peserta didik di berbagai sekolah yang tersebar di Negara Indonesia. Salah satunya yaitu di sebuah sekolah menengah atas bernama SMA Muhammadiyah Kasihan yang terletak di daerah Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satu materi Bahasa Indonesia yang dipelajari di sekolah tersebut yaitu materi Teks Anekdote yang dipaparkan di kelas X SMA. Materi Teks Anekdote kelas X SMA Muhammadiyah Kasihan, pada waktu yang sudah ditentukan dengan guru pengampu Ibu Endang Ruliani, S.Pd. Menggunakan pendekatan berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Seperti yang sudah kita ketahui, Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang dipusatkan kepada peserta didik, yang mana peserta didik akan dihadirkan sebuah masalah dan mereka akan diminta untuk memecahkannya berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki, berpusat pada pengetahuan lapangan dan menciptakan pembelajaran yang aktif (Ahmar et al., 2020).

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dilaksanakan pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia dipusatkan untuk materi Teks Anekdote kelas X SMA. Teks Anekdote memiliki pengertian yaitu sebuah teks yang berisi tentang sindiran dalam ruang lingkup candaan atau dapat disebut juga sebagai sindiran halus. Pendekatan model *Problem Based Learning* (PBL) yang diterapkan dalam pembelajaran Teks Anekdote tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran peserta didik menjadi lebih aktif dan efektif. Metode pembelajaran yang digunakan dengan baik dan sesuai akan menghasilkan tercapainya tujuan pembelajaran menjadi lebih baik dan lebih optimal (Ahmar et al., 2020).

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai alternatif bagi tenaga pendidik khususnya tenaga pendidik yang masih tergolong pemula untuk dapat menjadikan bacaan ini sebagai pemandu atau bekal luaran pada pembelajaran Teks Anekdote dengan menggunakan pendekatan model *Problem Based Learning* (PBL). Selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai data kajian literatur dalam pengenalan pembelajaran Teks Anekdote yang mengacu pada pendekatan model *Problem Based Learning* (PBL). Terakhir, penelitian ini ditujukan serta merta kepada pembaca untuk studi banding pada pembelajaran Teks Anekdote berbasis *Problem Based Learning* (PBL) antar sekolah.

Untuk memperjelas alur dari penelitian ini, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Teks Anekdote berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas X di SMA Muhammadiyah Kasihan?
2. Apa saja Langkah-langkah efektif yang diperlukan dalam penerapan pembelajaran Teks Anekdote berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas X di SMA Muhammadiyah Kasihan?

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif Kualitatif berupa pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan wawancara. Dijelaskan dalam (Somantri, 2005) metode penelitian Kualitatif memiliki pengertian yaitu penelitian yang digunakan untuk mengolah realitas dan pemahaman pada pemaknaan, sehingga penelitian ini sangat mendasarkan proses, peristiwa, dan juga fakta. Sedangkan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi dilakukan dalam penelitian berlandaskan pengamatan yang

sistematis berdasarkan aktivitas dan pengaturan dari fisik manusia dengan alur yang sedang berlangsung dan terus-menerus serta bersifat alamiah guna menghasilkan fakta yang sesuai. Observasi sendiri pada akhirnya meliputi bagian yang integral dengan cakupan dari penelitian lapangan etnografi (Hasanah, 2017).

Penelitian ini dilakukan dengan metode Deskriptif Kualitatif berupa pengumpulan data dengan pengamatan dan wawancara yang dilakukan di kelas X SMA Muhammadiyah Kasihan tepatnya ketika mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajaran Teks Anekdote pada hari Selasa, 15 Agustus 2023. Penelitian dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung berdampingan dengan guru pengampu dan peserta didik sebagai subjek dari penelitian ini. Dalam proses pengambilan data penelitian, dibutuhkan kurun waktu kurang lebih satu jam dari pukul 07.55 WIB sampai pukul 08.35 WIB. Penelitian membutuhkan alat bantu dalam proses pengumpulan data berupa alat tulis kertas dan *handphone* guna mencatat hal-hal yang diperlukan. Peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 8 orang.

DISKUSI

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 mulai menyediakan pembelajaran berbasis teks, yang mana menjadi ciri utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai alternatif baru yang masih belum tersedia di Kurikulum yang berlaku sebelum adanya Kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2006, pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri menggunakan ciri sebagai adanya pembelajaran berupa keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. Sedangkan, pembelajaran berbasis teks sendiri yang dimaksud adalah proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dipusatkan kepada peserta didik dengan melakukan pemahaman pada teks yang kemudian dilanjutkan ke penyusunan teks (Isodarus, 2017).

Teks Anekdote merupakan teks yang membahas mengenai sindiran secara halus dengan sisipan lelucon sehingga sindiran tersebut tidak begitu tajam dan gamblang jika tersampaikan kepada subjek pembahasannya. Menurut (Monica et al., 2016) Teks Anekdote adalah teks yang berisi tentang cerita atau kisah singkat dengan humor yang ditujukan kepada tokoh atau sebuah peristiwa. Dalam pembelajaran yang berlangsung pada materi Teks Anekdote, dapat digunakan sebuah metode atau pendekatan dengan model pendekatan berbasis *Problem Based Learning* (PBL). Tujuan adanya pembelajaran menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) yaitu meliputi penyelesaian permasalahan di kehidupan nyata untuk mampu melatih dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berpikir kritis dan mampu mengarahkan diri dalam menguasai konsep-konsep penting guna pemecahan suatu masalah (Saputra, 2020).

Penerapan pembelajaran Teks Anekdote berbasis *Problem Based Learning*

Menurut (Hotimah, 2020) dalam pelaksanaan pembelajaran teks Anekdote dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari lima tahapan proses, berikut tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah Kasihan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Tahapan proses pembelajaran Teks Anekdote berbasis *Problem Based Learning* (PBL)

| Tahap Pembelajaran | Kegiatan Guru |
|--|--|
| Tahap 1. Penyajian sebuah masalah kepada peserta didik | Guru menjelaskan materi Teks Anekdote kepada peserta didik dan mengajukan pertanyaan untuk memunculkan masalah sehingga mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas pemecahan masalah. |
| Tahap 2. Pengelompokan peserta didik | Guru tidak membagi peserta didik dalam beberapa kelompok melainkan diberikan perintah penyelesaian secara individu berupa penyusunan Teks Anekdote. |

| | |
|---|--|
| Tahap 3. Bimbingan pemecahan masalah secara individu maupun kelompok | Guru mendorong peserta didik untuk menyusun Teks Anekdot berdasarkan hasil pemikiran peserta didik sendiri kemudian peserta didik melakukan pengerjaan dengan tujuan untuk mendapatkan penjelasan dari masalah yang dipecahkannya. |
| Tahap 4. Peserta didik melakukan penyajian dan pengembangan hasil | Guru membantu peserta didik dalam menyelesaikan penyusunan Teks Anekdot dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta didik terkait proses penyusunan. |
| Tahap 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah | Guru melakukan refleksi atau evaluasi dari hasil penyusunan Teks Anekdot yang sudah dikerjakan oleh peserta didik . |

Dijelaskan dalam tabel tersebut berupa tahap-tahap penerapan pembelajaran Teks Anekdot pada kelas X berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Kasihan sudah cukup sesuai dengan ketentuan umum yang berlaku di berbagai sekolah, sehingga perkembangan kinerja peserta didik dalam mengolah cara pikirnya sudah tergolong mampu untuk berpikir kritis dan terorganisasikan dalam pemecahan masalah.

Tidak cukup hanya sampai dalam tahap-tahap penerapan pembelajaran Teks Anekdot berbasis *Problem Based Learning* (PBL), selanjutnya dipaparkan juga terkait langkah-langkah efektif yang diperlukan dalam penerapan pembelajaran Teks Anekdot berbasis *Problem Based Learning* (PBL) sehingga dengan terpenuhinya langkah-langkah efektif berikut, ke depannya peserta didik mampu memenuhi ketercapaian pada tujuan pembelajarannya di sekolah.

Langkah-langkah efektif yang diperlukan dalam penerapan pembelajaran Teks Anekdot berbasis *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Teks Anekdot di SMA Muhammadiyah Kasihan yang menggunakan model pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dapat berjalan dengan efektif tentunya diperlukan juga langkah-langkah efektif supaya dapat tercapainya tujuan pendidikan dengan optimal, mengutip dari (Fakhriyah, 2014), berikut langkah-langkah efektif yang diperlukan dalam penerapan pembelajaran Teks Anekdot berbasis *Problem Based Learning* (PBL):

1. **Pengenalan suatu masalah**, Guru mengenalkan sebuah masalah kepada peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan pemantik. Seperti; Apa yang Anda ketahui tentang Teks Anekdot?
2. **Menggali sebuah pendapat**, peserta didik yang sudah mampu mengolah pemikirannya dengan kritis dan kreatif akan mengemukakan pendapat yang baru dan berbeda, sehingga guru dapat lebih menggali pendapat peserta didik lebih dalam dan lebih meluas lagi.
3. **Menentukan sebuah pilihan sebagai solusi**, guru memberikan pilihan kepada peserta didik untuk ditemukan solusi dalam menentukan permasalahan dalam Teks Anekdot yang masih belum terpecahkan. Seperti; berdiskusi, berkelompok, Menyusun Teks Anekdot secara Individu, presentasi, dan evaluasi.
4. **Mendiskusikan kesimpulan**, sebagai langkah sebelum akhir, guru mampu membimbing peserta didik dalam menentukan kesimpulan dari penyusunan Teks Anekdot yang sudah dikerjakan oleh mereka.
5. **Memadukan, meninjau, dan memperhalus strategi untuk mengatasi kembali masalah**, langkah terakhir, guru mampu memberikan refleksi atau evaluasi dari hasil diskusi peserta didik atas permasalahan yang sudah benar-benar selesai dipecahkan dari penyusunan teks Anekdot.

Dengan demikian, pembelajaran Teks Anekdot berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas X SMA Muhammadiyah Kasihan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien sesuai dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

KESIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang terlaksanakan di SMA Muhammadiyah Kasihan tepatnya berada pada materi Teks Anekdote dengan menggunakan pendekatan model Problem Based Learning (PBL) menunjukkan bahwa guru mampu dalam mengajak peserta didik untuk saling berdiskusi terkait penyusunan Teks Anekdote. Sebelum penyusunan Teks Anekdote, guru menyajikan sebuah pertanyaan pemantik guna memunculkan pemikiran kritis dan ide kreatif dari pemecahan masalah oleh peserta didik. Hal itu sudah cukup efektif dari penerapan pembelajaran Teks Anekdote berbasis Problem Based Learning (PBL) di kelas X SMA Muhammadiyah Kasihan. Selanjutnya, dari langkah-langkah efektif yang diperlukan dalam penerapan pembelajaran Teks Anekdote berbasis *Problem Based Learning* (PBL) menyajikan strategi efektif yang dapat diaplikasikan sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Hal itu berfungsi untuk bahan tambahan sebagai penguatan dari pembelajaran yang sudah diterapkan dengan benar dan sesuai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puja dan puji Syukur tercurahkan kepada Allah SWT yang telah menciptakan manusia dengan akal dan hati sehingga pada kesempatan kali ini, dapat terlaksanakan kegiatan PLP 1 dengan kekuatan fisik, ketajaman pikiran, dan ketabahan hati dalam menjalankan segala amanah mulai dari pembekalan hingga kegiatan selesai. Dengan ditulisnya penelitian ini, banyak sekali perihal yang ingin diucapkan terutama rasa terima kasih kepada beberapa pihak, di antaranya:

1. Terima kasih tercurahkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan kesempatan berupa pengalaman yang sangat berharga bagi kelayakan masa depan saya pribadi, khususnya dalam menjalankan rangkaian kegiatan PLP 1 dengan tetap menjaga kesabaran dan ketabahan hati dan fisik ini dalam bertindak selama kegiatan berlangsung.
 2. Terima kasih tersampaikan kepada diri saya sendiri atas kekuatan dan *supportnya* selama kegiatan PLP 1 berlangsung, mulai dari fisik yang tetap kuat walau sedang sakit, mental yang tetap kokoh walau sudah kritis, dan pikiran yang tetap sibuk walau sedang suntuk.
 3. Terima kasih kepada Ibu Iis Suwartini, M.Pd. yang telah mengerahkan segala kesabarannya kepada saya pribadi terutama dalam membimbing dan mengarahkan selama kegiatan PLP 1 berlangsung.
 4. Terima kasih kepada Kepala Sekolah, Bapak Tugino, M.Pd. yang telah mengizinkan saya dan teman-teman dari UAD untuk berkenan melaksanakan rangkaian kegiatan PLP 1 di SMA Muhammadiyah Kasihan.
 5. Terima kasih kepada Guru Bahasa Indonesia, Ibu Endang Ruliani, S.Pd. yang telah membimbing saya dalam berlangsungnya proses kegiatan PLP 1 untuk dapat bergabung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah Kasihan.
 6. Terima kasih kepada sahabat saya, Zahra Rafida Hilmi dalam kesanggupan dan kelapangannya menampung segala bentuk emosi negatif maupun emosi positif saya dalam berlangsungnya kegiatan PLP 1 ini.
 7. Terima kasih kepada teman-teman saya dari kelompok PLP 1 yaitu; Aulia Putri, Muhammad Ikhsan Febriansyah, Rio Alfiansyah, Siti Aminah, Muhammad Ginanjar, dan Rose Nurdiani Haseenah Lewensky yang telah menyertai saya baik senang maupun susah selama kegiatan PLP 1 berlangsung.
 8. Terima kasih kepada teman-teman baru saya dari Sekolah Tinggi Manajemen Ilmu Komputer El-Rahma, yaitu; Afifah, Alendia, Rahma, Kaswani, Al-Habib, dan Suherdi, atas keramahannya menyambut kehadiran saya dan teman-teman dari UAD serta menyertai kegiatan PLP 1 ini sehingga kegiatan menjadi lebih berwarna dalam proses pelaksanaannya.
- Demikian ucapan terima kasih pada penelitian ini, semoga segala apapun yang dilakukan dengan niat yang baik akan menjadi berkah pula di kemudian hari. *Aamiin yaa robbal'aalamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, H. et al. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning : Literature Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.
- Fakhriyah, F. (2014). Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, Vol. 3, Issue 1*.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *Jurnal At-Taqaddum, Vol. 8, Issue 1*.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi, Vol. 7, Issue 3*.
- Isodarus, P. B. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Jurnal Angewandte Chemie International Edition, Vol. 6, Issue 4*.
- Monica, S. et al. (2016). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Anekdote. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*.
- Saputra, H. (2020). Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). *Perpustakaan IAI Agus Salim*.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Isema : Islamic Education Management, Vol. 4, Issue 1*.
- Somantri, G. S. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Jurnal : Makara Human Behavior Studies in Asia, Vol. 9, Issue 2*.
- Sulistiyowati, E. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 8, Issue 2*.